



PRESS RELEASE

PT PETROKIMIA GRESIK
Jl. Jenderal Ahmad Yani, Gresik 61119
(031) 3981811 (2158)

PKG JADI PERCONTOHAN SISTEM CLUSTER AGRIBISNIS

GRESIK, (24/5) - Perkembangan pembangunan agribisnis di Indonesia saat ini masih digerakkan oleh kelimpahan faktor produksi yaitu Sumber Daya Alam dan tenaga kerja. Pola pertanian bersifat sederhana yang lebih mengandalkan pada pengalaman dan ilmu pertanian yang turun-menurun. Dupi Madya Ardiono, Manager Hubungan Masyarakat PT Petrokimia Gresik (PKG) mengatakan Dalam pelaksanaannya kondisi seperti ini masih selalu terbentur dengan keterbatasan alam, seperti kendala musim kemarau, kendala banjir maupun serangan hama-penyakit yang rutin tiap tahunnya. Pada sisi teknologi produksi, peningkatan nilai produksi masih bersumber dari peningkatan jumlah konsumsi, sumber daya alam, dan tenaga kerja. Sedangkan pada aspek produksi akhir, umumnya masih menghasilkan produk yang didominasi oleh komoditas primer yang tidak ada nilai tambahnya.

Sistem tata niaga pemasaran produk-produk pertanian juga seringkali tidak menguntungkan petani sebagai pelaku utama kegiatan pertanian. Kondisi seperti ini tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam menghadapi kompetisi global yang semakin ketat. Selain tidak mampu bersaing, manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan dan dinikmati relatif kecil dibandingkan manfaat yang dapat diciptakan tambah Dupi.

Peningkatan daya saing usaha kecil dan menengah yang berbasis agribisnis di Indonesia dapat dilakukan dengan mengembangkan konsep klaster sentra produksi. “PKG melakukan merancang sistem klaster, sistem ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan daya saing, karena secara individual pelaku agribisnis seringkali tidak sanggup menangkap peluang pasar yang membutuhkan jumlah volume produksi yang besar, standar yang homogen dan suplay yang teratur. Petani seringkali mengalami kesulitan mencapai skala ekonomis dalam pembelian input (seperti peralatan dan bahan baku) dan akses jasa-jasa keuangan dan konsultasi. Ukuran kecil juga menjadi suatu hambatan yang signifikan untuk internalisasi beberapa fungsi pendukung penting seperti pelatihan, penelitian pasar, logistik, dan inovasi teknologi” Jelas Dupi.

Sistem kluster yang dilakukan PKG adalah bisnis yang diharapkan mampu menjadi alat yang baik untuk mengatasi hambatan karena kecilnya skala usahatani individu, serta daya saing dalam suatu lingkungan pasar yang semakin kompetitif.

Kegiatan agribisnis berbasis padi yang dikawal PKG melibatkan banyak pelaku pada setiap subsistemnya. Pada aspek hulu, penangkar benih, produsen dan penyalur pupuk, merupakan penyedia sarana produksi utama untuk keberlangsungan usahatani. Petani, kelompok tani, dan atau gabungan kelompok tani menjadi pelaku utama dalam subsistem usahatani (*on-farm*). Adapun pada subsistem hilir, penggilingan-penggilingan padi (*Rice*

Milling Unit) member nilai tambah tersendiri pada komoditas utama usahatani padi, dari gabah menjadi beras. Aspek usaha perdagangan beras juga masuk dalam kategori subsistem hilir.

Upaya peningkatan aktivitas agribisnis dari sekedar melakukan usaha tani kemudian diperluas dengan upaya menguasai sektor hulu, tujuannya tidak lain agar para petani dan kegiatan usaha pertanian kecil di Indonesia dapat keluar dari ketergantungan akan ketersediaan benih, pupuk, ataupun alat-alat produksi lainnya yang disediakan oleh pihak lain. Paling tidak upaya menyediakan komponen-komponen subsistem hulu dapat dilakukan diantara sesama petani sendiri dalam jangkauan geografis, sehingga nilai daya saing komoditas akan meningkat dengan menekan biaya transportasi dan efisiensi waktu pengiriman serta memperkecil resiko rusak atau menurunnya mutu benih akibat terlalu lama saat pengiriman.

Sistem klaster dilakukan sebagai upaya meningkatkan daya saing, karena secara individual pelaku agribisnis seringkali tidak sanggup menangkap peluang pasar yang membutuhkan jumlah volume produksi yang besar, standar yang homogen dan suplay yang teratur. Petani seringkali mengalami kesulitan mencapai skala ekonomis dalam pembelian input (seperti peralatan dan bahan baku) dan akses jasa-jasa keuangan dan konsultasi. Ukuran kecil juga menjadi suatu hambatan yang signifikan untuk internalisasi beberapa fungsi pendukung penting seperti pelatihan, penelitian pasar, logistik, dan inovasi teknologi.

Sistem klaster agribisnis berbasis padi di Kabupaten Bojonegoro ini diharapkan dapat menjadi alat yang baik untuk mengatasi hambatan karena kecilnya skala usahatani individu, serta daya saing dalam suatu lingkungan pasar yang semakin kompetitif.

Sistem klaster agribisnis berbasis padi di Kabupaten Bojonegoro ini diharapkan dapat menjadi alat yang baik untuk mengatasi hambatan karena kecilnya skala usahatani individu, serta daya saing dalam suatu lingkungan pasar yang semakin kompetitif Pungkas Dupi.

Kabag Infokom,

Widodo Heru S.